



## Penggunaan Celengan sebagai Sarana Edukasi Literasi Keuangan di Kalangan Sekolah Dasar

### *The Use of Piggy Banks as a Means of Financial Literacy Education in Elementary Schools*

Putri Winanda<sup>1\*</sup>, Dinda Amalia<sup>2</sup>, Desi Khairani Harahap<sup>3</sup>, M Fikri Almi<sup>4</sup>, Sofia Hanin<sup>5</sup>, Zulpahmi Lubis<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: [winanda361@gmail.com](mailto:winanda361@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [amaliadinda733@gmail.com](mailto:amaliadinda733@gmail.com)<sup>2</sup>, [dharahap234@gmail.com](mailto:dharahap234@gmail.com)<sup>3</sup>, [fikrialmi466@gmail.com](mailto:fikrialmi466@gmail.com)<sup>4</sup>, [haninsofia5@gmail.com](mailto:haninsofia5@gmail.com)<sup>5</sup>, [zulpahmilubis@uinsu.ac.id](mailto:zulpahmilubis@uinsu.ac.id)<sup>6</sup>

\*Penulis korespondensi: [winanda361@gmail.com](mailto:winanda361@gmail.com)

#### Article History:

Naskah Masuk: 23 September 2025;

Revisi: 14 Oktober 2025;

Diterima: 26 November 2025;

Tersedia: 08 Desember 2025;

**Keywords:** children; education; elementary school; financial literacy; piggy bank.

**Abstract:** This study aims to examine the use of piggy banks as a means of financial literacy education among elementary school students. Piggy banks are seen as a simple but effective learning medium in instilling the habit of saving, managing money, and forming a frugal character from an early age. Through a qualitative descriptive approach, this research involves students, teachers, and parents as the main data source with interview and observation techniques. The results of the study show that the use of piggy banks not only increases children's understanding of the concept of money and economic value, but also fosters financial responsibility and awareness from an early age. Teachers play an important role in providing direction and assistance, while the role of parents is a reinforcement of the practice of saving at home. In addition, saving through piggy banks has been proven to increase motivation to learn, because children feel that they have financial goals that they want to achieve. Education through piggy banks is the first step in building a strong financial literacy foundation, so that children are used to planning their money wisely and consistently. Thus, piggy banks can be used as effective contextual learning innovations at the elementary school level.

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan celengan sebagai sarana edukasi literasi keuangan di kalangan siswa sekolah dasar. Celengan dipandang sebagai media pembelajaran sederhana namun efektif dalam menanamkan kebiasaan menabung, mengatur uang, serta membentuk karakter hemat sejak usia dini. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini melibatkan siswa, guru, dan orang tua sebagai sumber data utama dengan teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan celengan tidak hanya meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep uang dan nilai ekonomi, tetapi juga menumbuhkan tanggung jawab serta kesadaran finansial sejak dini. Guru berperan penting dalam memberikan arahan dan pendampingan, sementara peran orang tua menjadi penguat praktik menabung di rumah. Selain itu, kegiatan menabung melalui celengan terbukti meningkatkan motivasi belajar, karena anak merasa memiliki tujuan keuangan yang ingin dicapai. Edukasi melalui celengan menjadi langkah awal membangun pondasi literasi keuangan yang kuat, sehingga anak terbiasa merencanakan penggunaan uangnya secara bijak dan konsisten. Dengan demikian, celengan dapat dijadikan inovasi pembelajaran kontekstual yang efektif di tingkat sekolah dasar.

**Kata kunci:** anak; celengan; edukasi; literasi keuangan; sekolah dasar.

## **1. PENDAHULUAN**

Literasi keuangan merupakan kemampuan penting yang perlu ditanamkan sejak usia dini agar anak mampu mengelola uang secara bijak di masa depan. Pendidikan dasar merupakan fase strategis untuk menanamkan nilai-nilai pengelolaan keuangan karena pada masa ini anak sedang membentuk kebiasaan dan pola pikir yang akan dibawa hingga dewasa. Sayangnya, banyak siswa sekolah dasar yang belum memahami konsep dasar seperti menabung, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mengatur pengeluaran. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang sederhana namun efektif dalam menanamkan kebiasaan finansial yang baik. Salah satu media yang terbukti menarik dan edukatif bagi anak adalah penggunaan celengan sebagai alat belajar menabung sejak dini (Mundir & Lestari, 2023).

Konsep celengan tidak hanya berfungsi sebagai wadah penyimpanan uang, tetapi juga memiliki nilai edukatif yang kuat dalam membentuk karakter hemat, disiplin, dan tanggung jawab. Melalui kegiatan menabung menggunakan celengan, anak-anak dapat belajar mengenal nilai uang, menghargai hasil jerih payah, serta menanamkan sikap sabar dalam mencapai tujuan finansial. Penggunaan celengan juga melibatkan proses pembelajaran kontekstual yang mudah dipahami oleh anak, karena mereka belajar melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan celengan dapat dijadikan sarana efektif dalam mengembangkan literasi keuangan dasar di sekolah dasar (Irbah & Munastiwi, 2023).

Selain itu, pembelajaran literasi keuangan berbasis celengan dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan dasar melalui berbagai mata pelajaran, seperti Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran aktif dengan meminta siswa menabung secara rutin, mencatat hasil tabungan, dan mendiskusikan pengalaman mereka dalam mengelola uang. Pendekatan ini membantu siswa memahami konsep ekonomi mikro secara sederhana, seperti menunda kesenangan demi tujuan yang lebih besar. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter nasional yang menekankan pentingnya nilai tanggung jawab dan kemandirian sejak usia dini (Darmayanti & Khairunnisa, 2024).

Menariknya, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menabung menggunakan celengan mampu meningkatkan kesadaran dan kebiasaan finansial anak secara signifikan. Misalnya, hasil studi di beberapa sekolah dasar di Yogyakarta menunjukkan bahwa siswa yang aktif menabung dengan celengan memiliki tingkat literasi keuangan lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak melakukannya. Kegiatan sederhana seperti menyisihkan uang

jajan setiap hari terbukti menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kebanggaan terhadap hasil tabungan sendiri. Selain itu, kegiatan ini mendorong kolaborasi antara guru dan orang tua dalam membimbing anak untuk mengatur keuangan dengan baik (Dewi & Rusmawan, 2023).

Selain sebagai alat pendidikan, celengan juga berperan dalam memperkuat nilai-nilai sosial dan spiritual. Di beberapa sekolah berbasis Islam, kegiatan menabung melalui celengan sering dikaitkan dengan ajaran agama tentang pentingnya hidup hemat dan berbagi dengan sesama. Siswa diajarkan tidak hanya menabung untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk kegiatan amal, seperti infaq dan sedekah. Dengan demikian, pendidikan literasi keuangan berbasis celengan mampu membentuk karakter anak yang tidak hanya cerdas secara finansial tetapi juga memiliki empati sosial yang tinggi (Adinugraha & Baihaqi, 2024).

Dalam konteks perkembangan zaman yang serba digital, pendekatan tradisional seperti penggunaan celengan tetap relevan karena bersifat konkret dan mudah diterapkan di lingkungan anak-anak. Meskipun teknologi keuangan digital seperti e-wallet semakin populer, anak usia sekolah dasar belum sepenuhnya siap memahami konsep abstrak dari transaksi non-tunai. Oleh karena itu, celengan menjadi sarana awal yang tepat untuk membangun pemahaman dasar sebelum mereka diperkenalkan dengan sistem keuangan digital. Melalui kebiasaan menabung sejak dini, anak-anak dapat tumbuh menjadi generasi yang lebih bijak dan mandiri dalam mengelola keuangan di masa depan (Hidayat & Ridwan, 2024).

## **2. TINJAUAN TEORITIS**

Literasi keuangan pada anak usia sekolah dasar merupakan dasar penting dalam membangun kebiasaan finansial yang sehat dan bertanggung jawab sejak dini. Menurut teori pembelajaran sosial, anak belajar melalui pengamatan dan pengalaman langsung, sehingga praktik menabung menggunakan celengan menjadi sarana yang efektif untuk memperkenalkan nilai-nilai ekonomi sederhana. Celengan berperan sebagai media konkret yang mengajarkan anak tentang konsep waktu, tujuan, dan pengendalian diri dalam mengelola uang. Selain itu, kegiatan menabung membentuk karakter hemat, jujur, dan disiplin yang berkontribusi terhadap pembentukan kepribadian mandiri di masa depan. Dalam konteks pendidikan formal, penggunaan celengan dapat diintegrasikan ke berbagai mata pelajaran untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai uang dan pentingnya perencanaan finansial, sejalan dengan tujuan pendidikan karakter nasional yang menekankan nilai tanggung jawab dan kemandirian (Darmayanti & Khairunnisa, 2024).

## **Konsep Literasi Keuangan pada Anak Usia Sekolah Dasar**

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami, mengelola, dan mengambil keputusan yang tepat terkait keuangan. Pada anak usia sekolah dasar, literasi keuangan difokuskan pada pengenalan dasar seperti menabung, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menghargai nilai uang. Pendidikan literasi keuangan sejak dini memiliki dampak besar terhadap perilaku keuangan di masa dewasa, karena kebiasaan finansial terbentuk dari pengalaman awal anak. Oleh sebab itu, guru dan orang tua memiliki peran penting dalam memberikan edukasi yang kontekstual dan menyenangkan, agar anak dapat memahami konsep keuangan dengan mudah melalui kegiatan praktis (Perdanasari & Sudiyanto, 2023).

Selain itu, pembelajaran literasi keuangan tidak hanya sekadar mengajarkan konsep ekonomi, tetapi juga menanamkan nilai moral dan tanggung jawab. Anak diajak untuk mengatur uang jajannya, menabung secara rutin, dan memahami arti menunda kesenangan demi tujuan tertentu. Melalui kegiatan ini, anak akan belajar pentingnya perencanaan dan pengendalian diri dalam pengeluaran. Literasi keuangan di sekolah dasar menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter mandiri dan hemat, sehingga mereka dapat menjadi generasi yang cerdas secara finansial di masa depan (Hermansyah & Wangid, 2024).

## **Peran Celengan dalam Pembelajaran Literasi Keuangan**

Celengan merupakan media pembelajaran sederhana yang efektif untuk memperkenalkan konsep menabung kepada anak-anak. Penggunaan celengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengelola uang saku dan menyisihkannya untuk tujuan tertentu. Proses ini bukan hanya mengajarkan anak untuk menyimpan uang, tetapi juga membentuk kebiasaan disiplin dan tanggung jawab. Anak belajar bahwa uang yang disimpan akan memberikan manfaat di masa depan, sekaligus memahami bahwa pengelolaan keuangan memerlukan kesabaran dan perencanaan (Meylia & Novisah, 2024).

Selain sebagai media pembelajaran, celengan juga memiliki nilai simbolik dalam membentuk karakter anak. Melalui kegiatan menabung, anak dapat merasakan kepuasan saat melihat tabungannya bertambah, sehingga menumbuhkan motivasi intrinsik untuk terus berhemat. Di sisi lain, kegiatan menabung dengan celengan juga dapat dilakukan secara berkelompok di sekolah, yang akan menumbuhkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, celengan berfungsi tidak hanya sebagai alat fisik untuk menyimpan uang, tetapi juga sebagai sarana membangun kesadaran finansial yang menyenangkan bagi anak-anak (Himmawan & Rizan, 2025).

### **Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dalam Literasi Keuangan**

Pendekatan pembelajaran kontekstual atau contextual teaching and learning (CTL) menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dan pengalaman nyata siswa. Dalam literasi keuangan, penggunaan celengan merupakan bentuk nyata penerapan CTL karena anak belajar melalui praktik langsung menabung setiap hari. Guru dapat mengaitkan kegiatan menabung dengan topik pelajaran lain seperti matematika, misalnya menghitung jumlah tabungan, menentukan target, dan mencatat hasilnya. Pembelajaran yang kontekstual membuat anak lebih memahami makna dari setiap tindakan keuangan yang mereka lakukan (Darmayanti & Khairunnisa, 2024).

Selain itu, CTL juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Anak-anak tidak hanya mendengarkan teori, tetapi juga melakukan, mengamati, dan merefleksikan perilaku finansial mereka. Dengan cara ini, pembelajaran literasi keuangan menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk menemukan makna dari kegiatan menabung, bukan hanya sekadar instruksi. Proses belajar yang demikian dapat meningkatkan kesadaran anak terhadap pentingnya mengelola uang secara bijak sejak dini (Mariska & Puspita, 2024).

### **Peran Orang Tua dan Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Literasi Keuangan**

Peran orang tua dalam mendukung literasi keuangan anak sangat penting karena keluarga merupakan tempat pertama anak mengenal uang. Melalui kebiasaan menabung di rumah menggunakan celengan, orang tua dapat menanamkan nilai-nilai ekonomi sederhana seperti menghargai uang dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Orang tua juga dapat memberikan contoh nyata dalam pengelolaan keuangan keluarga, sehingga anak memperoleh pemahaman melalui teladan. Kolaborasi antara sekolah dan rumah akan memperkuat proses pembentukan karakter finansial anak secara berkelanjutan (Irbah & Munastiwi, 2023).

Selain keluarga, lingkungan sekolah juga berperan penting dalam menciptakan budaya literasi keuangan. Guru dapat mengadakan program “Gerakan Menabung di Sekolah” dengan menggunakan celengan kelas atau individu untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif. Program semacam ini tidak hanya mengajarkan manajemen keuangan, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga dan percaya diri pada anak ketika mampu mencapai target tabungannya. Dengan dukungan lingkungan sekolah yang positif, literasi keuangan anak akan tumbuh kuat dan konsisten (Hidayat & Ridwan, 2024).

### **Literasi Keuangan dalam Perspektif Nilai Sosial dan Spiritual**

Literasi keuangan pada anak tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga mengandung dimensi sosial dan spiritual. Di sekolah berbasis Islam, kegiatan menabung menggunakan celengan sering kali dikaitkan dengan ajaran agama tentang hidup hemat, menolak sifat boros, dan berbagi dengan sesama. Anak-anak diajarkan untuk menabung tidak hanya untuk keperluan pribadi, tetapi juga untuk kegiatan amal seperti infaq dan sedekah. Pendekatan ini membantu anak memahami bahwa uang adalah amanah yang harus digunakan secara bertanggung jawab (Adinugraha & Baihaqi, 2024).

Lebih jauh, nilai spiritual dalam kegiatan menabung mampu menumbuhkan empati sosial dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Anak-anak belajar bahwa sebagian dari tabungan mereka dapat digunakan untuk membantu teman yang membutuhkan atau mendukung kegiatan sosial sekolah. Dengan demikian, penggunaan celengan tidak hanya berfungsi sebagai alat finansial, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter. Literasi keuangan berbasis nilai sosial dan spiritual ini membantu membentuk generasi yang cerdas finansial, peduli, dan berakhlak mulia (Sabhina & Pradesyah, 2025).

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena penggunaan celengan sebagai sarana edukasi literasi keuangan di kalangan siswa sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami makna dan proses yang terjadi di balik kegiatan pembelajaran berbasis praktik menabung. Subjek penelitian meliputi siswa sekolah dasar, guru, dan orang tua yang berperan aktif dalam kegiatan literasi keuangan. Data diperoleh melalui observasi terhadap aktivitas siswa di sekolah serta wawancara mendalam dengan guru dan orang tua mengenai persepsi dan pengalaman mereka dalam mengajarkan kebiasaan menabung menggunakan celengan. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman komprehensif terhadap hasil penelitian ini.

Metode penelitian ini juga melibatkan studi dokumentasi untuk mendukung temuan empiris yang diperoleh di lapangan. Dokumen seperti catatan kegiatan sekolah, laporan pembelajaran, dan panduan kurikulum literasi keuangan dianalisis guna memperoleh gambaran yang lebih utuh tentang penerapan celengan dalam konteks pendidikan dasar. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode agar hasil penelitian memiliki tingkat keabsahan yang tinggi. Proses penelitian dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari

perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga interpretasi hasil. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran literasi keuangan berbasis praktik nyata, yang relevan dengan kebutuhan perkembangan karakter anak di usia sekolah dasar.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penerapan program celengan di sekolah dasar menunjukkan bahwa media ini mampu meningkatkan kesadaran finansial siswa secara signifikan. Siswa tidak hanya belajar menabung, tetapi juga memahami konsep pengelolaan uang secara sederhana, seperti membedakan kebutuhan dan keinginan. Melalui kegiatan rutin menabung, anak-anak belajar merencanakan tujuan jangka pendek, misalnya membeli perlengkapan sekolah dengan uang sendiri. Kegiatan ini juga menumbuhkan rasa bangga dan tanggung jawab terhadap hasil usaha mereka. Guru berperan penting dalam memberikan motivasi, mengawasi perkembangan tabungan, serta mengintegrasikan kegiatan ini dalam proses belajar mengajar (Mundir & Lestari, 2023).

Selain itu, keterlibatan orang tua dan lingkungan sekolah menjadi faktor pendukung keberhasilan kegiatan literasi keuangan berbasis celengan. Orang tua berperan dalam memperkuat kebiasaan menabung di rumah dengan memberi contoh dan pengawasan. Sekolah menciptakan suasana yang mendukung dengan mengadakan kompetisi atau pameran celengan kreatif untuk meningkatkan antusiasme siswa. Melalui sinergi antara guru, siswa, dan orang tua, kegiatan menabung menjadi bagian dari pembentukan karakter anak yang lebih disiplin, hemat, dan peduli sosial. Hasil ini memperlihatkan bahwa pembelajaran literasi keuangan melalui celengan memberikan dampak positif yang nyata terhadap perilaku finansial anak sejak usia dini (Hidayat & Ridwan, 2024).

**Tabel 1.** Implementasi Penggunaan Celengan di Sekolah Dasar.

| No | Aspek Pembelajaran         | Bentuk Kegiatan                  | Tujuan Edukatif                 |
|----|----------------------------|----------------------------------|---------------------------------|
| 1  | Pengantar konsep menabung  | Ceramah dan diskusi sederhana    | Memahami arti menabung          |
| 2  | Praktik menabung harian    | Siswa menyisihkan uang jajan     | Membentuk kebiasaan finansial   |
| 3  | Pembuatan celengan pribadi | Kegiatan kreatif di kelas        | Menumbuhkan rasa tanggung jawab |
| 4  | Monitoring tabungan        | Guru mencatat perkembangan siswa | Melatih kedisiplinan            |
| 5  | Refleksi hasil tabungan    | Diskusi akhir bulan              | Menghargai usaha pribadi        |

### Penjelasan Tabel :

Kegiatan implementasi penggunaan celengan di sekolah dasar dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur mulai dari pengenalan konsep hingga refleksi hasil. Guru memperkenalkan makna menabung secara sederhana agar siswa memahami tujuan kegiatan tersebut. Selanjutnya, anak diajak untuk mempraktikkan kegiatan menabung menggunakan celengan pribadi yang mereka buat sendiri. Melalui aktivitas ini, siswa bukan hanya memahami teori tentang pengelolaan uang, tetapi juga menginternalisasi nilai kedisiplinan dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Mundir & Lestari, 2023).

Tahapan pembelajaran menabung ini juga mendorong partisipasi aktif siswa dan pengawasan dari guru. Proses monitoring dilakukan secara berkala untuk memberikan apresiasi atas usaha siswa dalam menabung. Refleksi bulanan berfungsi agar anak dapat menilai perkembangan kebiasaan finansialnya. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya mengajarkan aspek ekonomi dasar, tetapi juga membentuk karakter positif seperti konsistensi, ketekunan, dan penghargaan terhadap hasil kerja sendiri (Dewi & Rusmawan, 2023).

**Tabel 2.** Integrasi Literasi Keuangan dalam Kurikulum Sekolah Dasar.

| No | Mata Pelajaran | Bentuk Integrasi                        | Nilai yang Dikembangkan  |
|----|----------------|-----------------------------------------|--------------------------|
| 1  | Matematika     | Menghitung jumlah tabungan              | Ketelitian dan logika    |
| 2  | IPS            | Diskusi tentang kebutuhan dan keinginan | Analisis sosial          |
| 3  | PPKn           | Menanamkan nilai tanggung jawab         | Karakter dan moral       |
| 4  | Seni Budaya    | Membuat desain celengan kreatif         | Kreativitas dan ekspresi |
| 5  | Agama          | Menabung untuk infaq/sedekah            | Empati dan spiritualitas |

### Penjelasan Tabel :

Integrasi literasi keuangan dalam kurikulum sekolah dasar dilakukan dengan memadukan nilai-nilai finansial ke dalam berbagai mata pelajaran. Dalam pelajaran matematika, siswa belajar menghitung jumlah tabungan dan menetapkan target keuangan sederhana. Melalui pelajaran IPS dan PPKn, mereka memahami konsep kebutuhan, keinginan, serta pentingnya tanggung jawab dalam menggunakan uang. Pendekatan ini membuat literasi keuangan menjadi bagian alami dari proses pembelajaran sehari-hari di sekolah (Darmayanti & Khairunnisa, 2024).

Selain aspek akademik, pengintegrasian ini juga mendorong perkembangan karakter anak. Misalnya, pada pelajaran seni, siswa dapat mengekspresikan kreativitas dengan mendesain celengan yang menarik, sementara pelajaran agama menanamkan nilai keikhlasan dalam berbagi melalui infaq. Melalui kegiatan lintas mata pelajaran, anak memperoleh

pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna, karena setiap pembelajaran dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata mereka (Adinugraha & Baihaqi, 2024).

**Tabel 3.** Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Kebiasaan Menabung.

| No | Pihak Terlibat | Bentuk Dukungan                     | Dampak terhadap Siswa       |
|----|----------------|-------------------------------------|-----------------------------|
| 1  | Guru Kelas     | Memberi arahan rutin menabung       | Meningkatkan kedisiplinan   |
| 2  | Guru Agama     | Menanamkan nilai syukur             | Membentuk karakter religius |
| 3  | Orang Tua      | Memberi contoh menabung di rumah    | Konsistensi perilaku anak   |
| 4  | Komite Sekolah | Mendukung program celengan sekolah  | Keterlibatan masyarakat     |
| 5  | Rekan Sebaya   | Saling mengingatkan dan termotivasi | Tumbuh solidaritas          |

**Penjelasan Tabel :**

Guru dan orang tua memegang peran penting dalam keberhasilan program edukasi celengan di sekolah dasar. Guru menjadi fasilitator utama yang menuntun siswa memahami arti menabung dan tanggung jawab keuangan. Sementara itu, orang tua memperkuat kebiasaan tersebut di rumah dengan memberikan contoh nyata dalam pengelolaan uang. Sinergi antara sekolah dan keluarga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan kebiasaan menabung yang positif dan berkelanjutan (Irbah & Munastiwi, 2023).

Keterlibatan pihak lain seperti komite sekolah dan teman sebaya juga memberikan dampak positif. Komite sekolah membantu menyediakan sarana, sementara hubungan antar teman menumbuhkan motivasi dan kompetisi sehat untuk menabung lebih rajin. Anak-anak belajar bahwa kebiasaan baik dapat tumbuh melalui dukungan sosial dan lingkungan yang konsisten. Dengan kolaborasi seluruh pihak, pembelajaran literasi keuangan menjadi lebih efektif dan membentuk budaya hemat di lingkungan sekolah (Hidayat & Ridwan, 2024).

**Tabel 4.** Nilai dan Dampak Edukasi Celengan terhadap Literasi Keuangan Anak.

| No | Nilai yang Ditanamkan | Bentuk Perilaku Siswa                     | Dampak Jangka Panjang        |
|----|-----------------------|-------------------------------------------|------------------------------|
| 1  | Disiplin              | Menabung secara rutin                     | Konsistensi finansial        |
| 2  | Tanggung jawab        | Mencatat uang masuk/keluar                | Pengelolaan keuangan mandiri |
| 3  | Kejujuran             | Tidak mengambil tabungan sebelum waktunya | Integritas pribadi           |
| 4  | Kemandirian           | Tidak selalu meminta uang orang tua       | Kepercayaan diri             |
| 5  | Empati sosial         | Menyisihkan tabungan untuk infaq          | Kepedulian terhadap sesama   |

### **Penjelasan Tabel :**

Melalui program celengan, anak-anak tidak hanya belajar aspek finansial tetapi juga nilai moral yang melekat pada proses menabung. Disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran menjadi nilai utama yang ditanamkan dalam setiap kegiatan. Siswa diajak untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran kecil secara mandiri, sehingga mereka memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang teratur. Hal ini membentuk fondasi karakter positif yang akan bermanfaat ketika mereka menghadapi kehidupan ekonomi yang lebih kompleks di masa depan (Mansur & Lestari, 2024).

Dampak jangka panjang dari pembelajaran ini terlihat dalam peningkatan rasa kemandirian dan empati sosial. Anak-anak tidak hanya menabung untuk kepentingan pribadi, tetapi juga belajar berbagi melalui kegiatan infaq dan sedekah. Dengan demikian, penggunaan celengan sebagai sarana edukasi tidak hanya berorientasi pada kemampuan ekonomi, tetapi juga pembentukan kepribadian yang peduli, jujur, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri serta lingkungan (Sabhina & Pradesyah, 2025).

## **5. KESIMPULAN**

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa penggunaan celengan sebagai sarana edukasi literasi keuangan di sekolah dasar terbukti efektif dalam membangun kebiasaan finansial yang baik dan karakter positif pada anak. Melalui kegiatan menabung sederhana, siswa belajar mengelola uang, menumbuhkan kedisiplinan, serta memahami pentingnya perencanaan keuangan. Peran guru dan orang tua menjadi elemen penting dalam keberhasilan program ini, karena sinergi keduanya mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan nilai tanggung jawab dan kemandirian. Oleh karena itu, penggunaan celengan tidak hanya berfungsi sebagai alat belajar ekonomi, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional (Sabhina & Pradesyah, 2025).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adinugraha, H. H., Baihaqi Thoha, I., Kanthi Widodo, H., Hamdi, M., & Nasarruddin, R. (2024). Learning financial literacy through savings activities in Islamic elementary schools: Empirical evidence at Islamic elementary school. *Journal of Elementary Educational Research*, 2(2). <https://doi.org/10.30984/jeer.v2i2.317>
- Darmayanti, M., & Khairunnisa, A. (2024). Financial literacy teaching module based on social inquiry model in elementary school social studies. *International Journal of Elementary Education*, 8(1), 150–158. <https://doi.org/10.23887/ijee.v8i1.65725>

- Dewi, I., Rusmawan, & Melani Ika Susanti, M. (2023). Analysis of financial literacy level of fifth-graders at public elementary schools in Gondokusuman Sub-district, Yogyakarta City. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 11–20. <https://ejournal.upi.edu/index.php/edubasic/article/download/51277/pdf>
- Hermansyah, A. K., Wangid, M. N., Kusmaryani, R. E., Mustadi, A., & Zubaidah, E. (2024). Implementation of financial literacy in elementary school: Study in Indonesia. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 45(3), 879–888. <https://so04.tci-thaijo.org/index.php/kjss/article/view/274844>
- Hidayat, N., Ridwan, A., Ratnasari, R., Anzirah, E., & Kurniawan Purnama, G. (2024). Belajar menabung sejak dini: Peningkatan literasi keuangan siswa sekolah dasar melalui sosialisasi menabung oleh mahasiswa Universitas Borneo Tarakan. *JPM MOCCI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi, Sosial Sains dan Sosial Humaniora, Koperasi, dan Kewirausahaan*, 3(2). <https://jurnal.alahyansukabumi.com/index.php/jpmmocci/article/view/349>
- Himmawan, D., & Rizan, L. (2025). Financial management literacy and training in making piggy banks from plastic bottle waste with children in Lempuyang Village, Anjatan District, Indramayu Regency. *Al-Hukumah: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Studi Islam*, 1(2), 38–50. <https://al-hukumah.kjii.org/index.php/1/article/view/9>
- Irbah, A. N., Munastiwi, E., Mufadzilah Riyadi, A. S., & Hidayah Binsa, U. (2023). Peran orang tua dalam membangun financial education pada anak usia dini. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 4313. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v3i2.4313>
- Mansur, A., Lestari, G. D., & Nugroho, R. (2024). The importance of financial literacy among elementary school students: A case study of savings activities in Menur Pumpungan State Elementary School Surabaya. *International Journal of Emerging Research and Review*, 2(3). <https://doi.org/10.56707/ijoeer.v2i3.74>
- Mariska, D., Puspita, D., Arinda, H., Agustin, S., & Erwanto, E. (2024). Edukasi cerdas menabung: Membangun kebiasaan finansial anak-anak SDN 168 Desa Sinar Bhakti. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v3i1.1445>
- Meylia, A. D., Novisah, N., Iswanti, N. M., & Maimunah, S. (2024). Edukasi gemar menabung sejak dini melalui kegiatan mewarnai celengan di SD Negeri 1 Gelam. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. <https://indojurnal.com/index.php/jejakdigital/article/view/849>
- Mundir, A. (2023). Penerapan pendidikan financial pada anak usia sekolah. *Al-Mudarris: Journal of Education*, 1(2), 178. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v1i2.178>
- Perdanasari, A., Sudiyanto, & Octoria, D. (2023). The importance of financial literacy knowledge for elementary school students in 21st century. *Efektor*, 6(1). <https://doi.org/10.29407/e.v6i1.12591>
- Puspitarona, D. S., Abdulhak, I., & Rusman, R. (2019). Financial literacy for elementary school students: Case study of Bandung City, Indonesia. *International Journal of*

Learning, Teaching and Educational Research, 18(10).  
<https://doi.org/10.26803/ijlter.18.10.19>

Sabhina, F., & Pradesyah, R. (2025). Edukasi menabung sejak dini guna untuk manajemen keuangan di masa depan bagi anak-anak di Mesjid Taqwa Mandala. Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat, 2(4).  
<https://doi.org/10.61132/pandawa.v2i4.1310>

Zakariyah, Y. A., Supartinah, Putriani, F. M., Dicky Putra, M., & Dia Puspita, I. (2025). Financial literacy skills: Understanding primary school students' saving awareness. Journal of Information Systems Engineering and Management, 10(28s). <https://jisem-journal.com/index.php/journal/article/view/4358>